

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM MANAJEMEN KELAS

Nurmadiyah

Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri

Asmariansi

Dosen Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri

Abstrak

Masalah pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, salah satunya adalah guru sebagai seorang manajer kelas. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting, karena keberhasilan pengajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi kepada siswa. Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut untuk dapat mengatur dan mengelolah kelas secara baik sebagai pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, guru diharapkan untuk terampil dan tegas dalam mengembangkan fungsinya sebagai manajer. Oleh karena itu, sebagai calon guru memegang peranan penting dalam memajemen kelas. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang turut mempengaruhi manajemen kelas ini kiranya sangat penting untuk diketahui sebagai bekal kelak dalam menyukkseskan pendidikan umumnya dan keberhasilan pembelajaran khususnya.

Kata Kunci: Manajemen dan Kelas

A. Pendahuluan

Penerapan manajemen kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan. Maka dari itu sangat dituntut kepada setiap tenaga pengajar agar dapat meningkatkan pemahaman dan kecakapan mereka dalam mengelolah kelas guna memudahkan pencapaian tujuan pengajaran. Karena sangat disadari dalam penerapan manajemen kelas tidak semudah yang kita bayangkan selama ini, karena pada umumnya setiap kelas atau kelompok yang kita hadapi memiliki perbedaan sangat berarti yang membutuhkan kemampuan guru dalam membaca dan memahami kondisi yang ada, baik dari unsur siswa maupun unsur suasana belajar.

Adanya kemungkinan hambatan yang akan dihadapi guru dalam mengelolah kelas, bukan berarti mereka harus jenuh dan diam, masa bodoh dengan adanya masalah tersebut. Mereka terus berupaya meningkatkan keprofesioanalan mereka dalam melaksanakan profesinya.

Sangat perlu dipahami bahwa setiap kelompok atau kelas dalam bentuk yang besar, maka secara mutlak terkumpul berbagai karakteristik siswa yang beragam dan bervariasi. Kevariasian yang dimiliki melahirkan perilaku yang bervariasi pula, dengan demikian akan menimbulkan berbagai macam masalah. Dengan keanekaragaman masalah siswa sangat berpengaruh dalam menerapkan manajemen kelas.

Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi

kepada siswa. Pembelajaran akan berhasil jika interaksi pembelajaran guru terhadap siswa lancar. Ketidaklancaran pembelajaran akan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru. Adakalanya pesan tersebut berhasil disampaikan dan terkadang mengalami hambatan. Guru hendaknya dapat mengelolah kondisi kelas secara baik untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas perlu dipertimbangkan, direncanakan dan dikelolah dengan baik dalam usaha meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar.

B. Pembahasan

Istilah manajemen telah lahir dan diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, dan lain sebagainya. Masing-masing memberikan pandangan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pekerjaan mereka. Manajemen sebagai sebuah istilah yang sering dipakai di dunia bisnis pada dasarnya juga dipakai untuk organisasi pendidikan pada umumnya. Berikut pengertian manajemen menurut para ahli:

M. Sobry Sutikno menyimpulkan bahwa “manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan memberdayakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi”.¹

¹ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2

John. D Millet dalam Pengantar Manajemen karangan dari H.B. Siswanto membatasi manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Sedangkan James A.F Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi terwujudnya tujuan organisasi.²

Selanjutnya adapun pengertian kelas memiliki dua pengertian yaitu:

1. Kelas dalam arti sempit yaitu ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.³ Sedangkan pengertian dari ruang kelas adalah kondisi fisik kelas yang akan digunakan oleh guru bersama dengan siswanya dalam aktivitas pembelajaran.⁴

² H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 2.

³ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Penerbit Zanafa Publishing, 2011), h. 1

⁴ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta,2009). h. 7

Adapun pengertian dari manajemen kelas menurut beberapa tokoh yaitu:⁵

1. Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajar atau membantu maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar seperti yang diharapkan.
2. Abdurrahman, pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru dalam membina dan memodalisasi serta menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif, dan efisiensi untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problema kelas agar proses pembelajar dapat berlangsung dengan wajar.
3. Made pidarta, pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas.
4. Sukirman N, pengelolaan kelas adalah upaya dalam mendayagunakan potensi kelas.

Dari pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen secara umum adalah serangkaian proses pengarahan, perencanaan, dan pengendalian terhadap suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Dengan demikian manajemen kelas merupakan suatu perangkat perilaku penyelenggaraan proses belajar mengajar agar

⁵ Mudasir, *Manajemen Kelas*...h. 156

sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar dan efisien di lingkungan kelas.

Adapun yang menjadi tujuan dari pengelolaan kelas berdasarkan pengertian dari konsep di atas adalah:

1. Menyediakan kelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Menyediakan fasilitas untuk kelangsungan proses pembelajaran.
3. Menciptakan kondisi yang mendukung pada keberhasilan proses pembelajaran.

Kelas dapat dipandang dari dua sudut yaitu dalam arti sempit (tradisional) dimana kelas dilihat sebatas ruangan tempat sejumlah murid belajar. Sedangkan dalam arti luas (modern) yaitu suatu masyarakat kecil dari sekolah yang terorganisir menjadi unit kerja sistem belajar mengajar dengan orientasi pencapaian tujuan.

Secara umum faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern dan faktor ekstern siswa.⁶ Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

Faktor ekstern siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka. Cipta, 2006), h. 184

kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, adapula faktor yang mempengaruhi dalam manajemen suatu kelas. Berhasilnya manajemen kelas dalam memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai, banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, juga dipengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, dan beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:⁷

1. Faktor Kurikulum

Kurikulum kaitannya dengan pengelolaan kelas seperti pengertian diatas haruslah dirancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terarah serta terorganisir, karena kegiatan kelas bukan sekedar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk yang bermoral.

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 85-87

Pada sekolah dasar dirancangan untuk memungkinkan diselenggarakannya kegiatan kelas dalam memenuhi kebutuhan melakukan eksplorasi dan eksperimentasi guna memberikan pengalaman intelektual dan sosial yang terpadu dalam rangka realisasi diri. Oleh karena itu disamping aspek materi pengetahuan diperlukan program kelas untuk memenuhi perbedaan minat bakat dan kemampuan murid. Program tersebut dapat dilakukan melalui aspek-aspek kependidikan dibidang kesenian termasuk kesejahteraan keluarga, teknik, olahraga, kepramukaan dan kesehatan pada kelas-kelas terakhir. sekolah menengah tingkat atas programnya harus dirancangan untuk membantu anak-anak mewujudkan diri dalam memasuki masyarakat sebagai orang dewasa. Program itu antara lain harus diarahkan untuk memberikan keterampilan tertentu guna memasuki lapangan kerja tingkat menengah atas disamping program untuk mempersiapkan para remaja agar menjadi warga Negara yang memahami dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya.⁸

2. Faktor Gedung dan Sarana Kelas

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah. Sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang /

⁸ Mudasir, *Manajemen Kelas...*h. 159

gedung yang tersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan. Dalam konteks ini kepandaian guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan. Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- a. Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- b. Pengaturan tempat duduk
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d. Pengaturan penyimpanan barang-barang

3. Faktor Guru

Hadari Nawawi sebagaimana dikutip oleh mudasir, menyatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukan sekedar berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi atau pengetahuan tertentu, akan tetapi dalam keanggotaan masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Guru juga harus bisa juga menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi

interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi sesuai untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.⁹

Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional itu meliputi:

a. Sikap guru

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik selanjutnya. Karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-sehari oleh anak didiknya. Mengingat pada saat ini banyak sikap dari seorang guru tidak lagi mencerminkan sikapnya sebagai seorang pendidik karena adanya berbagai faktor yang mestinya tidak terjadi dalam dunia pendidikan. karenanya masalah sikap guru dalam mengajar perlu mendapat perhatian kita semua.

b. Kepemimpinan Guru/Wali Kelas

Menurut Moekijat, yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan orang-orang agar mengikutinya. Sondang S.P. Siagian memberikan definisi tentang kepemimpinan tersebut adalah seni kemampuan mempengaruhi perilaku manusia dan kemampuan mengendalikan orang-orang dalam organisasi agar perilaku

⁹ *Ibid.*,

mereka sesuai dengan perilaku yang diinginkan pemimpin organisasi.

Selanjutnya Drs. Sarwoto mengatakan sukses tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinan tidak ditentukan oleh tingkat keterampilan teknis (*Technical Skill*) yang dimilikinya akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh keahliannya menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik (*Managerial Skill*).

Berkenaan guru/wali kelas dalam usahanya untuk mengelola kelas, maka kepemimpinan kelas tersebut dapat diartikan sebagai kemampuan guru/wali kelas dalam mempengaruhi atau mengendalikan kelas agar tercipta suasana kelas yang tertib, kreatif, dan produktif bagi berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dalam usaha untuk mengendalikan kelas tersebut maka bermacam-macam cara dapat dilakukan oleh guru/wali kelas tersebut. Ada yang dengan cara keras, murid yang tidak mematuhi kehendak guru/wali kelas diberi hukuman atau sanksi. Segala sesuatunya ditentukan oleh guru/wali kelas. Murid-murid melaksanakannya tanpa membantah. Ada yang dengan cara lunak, segala sesuatunya diserahkan kepada kemauan atau kehendak murid dan ada pula dengan cara demokratis artinya segala sesuatu yang menyangkut kelas sebelum diputuskan dirundingkan terlebih dahulu dengan murid dan keputusan adalah kesepakatan bersama antara guru dan murid.

Cara-cara yang dilakukan tersebut menggambarkan tentang tipe-tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh guru/wali kelas tersebut. **Pertama**, Kepemimpinan Guru/Wali Kelas yang bertipe Otoriter. Guru/wali kelas yang kepemimpinannya bertipe otoriter ini di dalam melaksanakan kepemimpinannya bersikap keras. Segala sesuatunya ditentukan oleh guru/wali kelas tanpa berkompromi dengan murid. Murid-murid harus mematuhi segala sesuatu yang ditetapkan oleh guru/wali kelas. Apabila murid-murid tidak melaksanakan ketentuan yang telah digariskan oleh guru/wali kelas maka akan diberikan sanksi berupa hukuman. Kepatuhan murid bukan karena kesadaran mereka, tetapi takut terhadap sanksi yang diberikan oleh guru/wali kelas. Secara lahiriah memang murid-murid kelihatan menurut, tetapi secara batiniah mereka terasa tertekan. Akibatnya guru dibenci oleh anak.

Kedua, kepemimpinan Guru/Wali Kelas yang bertipe *Laizzes Faire*. Kepemimpinan guru/wali kelas yang bertipe *Laizzes Faire*, di dalam melaksanakan kepemimpinannya bersifat lunak. Segala sesuatunya diserahkan kepada murid-murid. Guru/wali kelas hanya mengikuti kemauan atau kehendak murid-muridnya. Keputusan yang diambil guru/wali kelas pada dasarnya adalah bukan keputusannya melainkan sebagai hasil kesepakatan antara guru/wali kelas dengan murid. Karena guru/wali kelas bersikap lunak dan menyerahkan segala sesuatunya kepada murid, maka guru/wali kelas kadang-kadang dijadikan alat oleh murid-murid untuk memenuhi keinginannya.

Guru/wali kelas dianggap oleh murid-muridnya sebagai guru/wali kelas yang tidak berwibawa.

Ketiga, kepemimpinan Guru/Wali Kelas yang bertipe Paternalistik. Kepemimpinan guru/wali kelas yang bertipe Paternalistik, di dalam melaksanakan kepemimpinannya selalu bersikap melindungi atau menolong murid-muridnya. Dalam segala hal murid selalu dibantu. Guru/wali kelas selalu menganggap murid-muridnya tidak mampu dalam menyelesaikan permasalahannya. Akibatnya inisiatif dan kreativitas murid-murid tidak berkembang. Murid-murid tidak pernah diserahkan tanggung jawab sepenuhnya dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Murid-murid tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan dirinya. Guru/wali kelas selalu dianggap dirinya orang yang superior.

Keempat, kepemimpinan Guru/Wali Kelas yang bertipe Demokratis. Kepemimpinan guru/wali kelas yang bertipe Demokratis, di dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya selalu didasarkan atas musyawarah. Segala sesuatunya ditentukan antara guru/wali kelas dengan murid. Murid-murid selalu diikutsertakan dalam sesuatu hal yang berkaitan dengan kelas. Murid-murid diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan ide, pendapat dan saran. Guru/wali kelas selalu memperhatikan dan mendengarkan segala sesuatu yang dikemukakan oleh murid-murid untuk kemudian diputuskan sebagai hasil keputusan bersama.

Kepatuhan murid-murid terhadap apa yang telah digariskan oleh guru/wali kelas bukan karena terpaksa tetapi atas kemauan atau kesadaran sendiri karena merasa ikut bertanggung jawab terhadap keputusan tersebut sebagai keputusan bersama.

Diantara tipe-tipe kepemimpinan guru/wali kelas yang dikemukakan tersebut, maka tipe kepemimpinan yang banyak dikembangkan adalah tipe kepemimpinan yang demokratis. Tipe kepemimpinan ini lebih bersifat manusiawi karena baik guru/wali kelas maupun murid-murid dipandang sebagai orang yang masing-masing mempunyai kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu murid-murid dibimbing dan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berinisiatif, berkreasi dan mengemukakan pendapat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas jelas bahwa jabatan guru sebagai suatu profesi tidak saja mulia, karena berhubungan langsung dengan masalah pendewasaan anak-anak, akan tetapi juga merupakan tugas yang cukup berat. Tugas yang mulia dan hanya dapat diwujudkan oleh orang-orang yang memiliki kecintaan terhadap pekerjaan mendidik.

Suasana kelas sering dipengaruhi oleh sikap guru di muka kelas. Kelas menjadi gaduh, kalau guru ragu-ragu dan kelas menjadi tenang kalau guru bersikap tegas dan bijaksana. Bersikap tegas tidak sama dengan bersikap keras, bersikap tegas berarti begini: kalau guru menyuruh murid-muridnya supaya tenang, mereka harus mengindahkan suruhannya. Kalau mereka belum tenang dan jangan mulai mengajar atau melanjutkan pelajaran, kalau murid-murid

belum tenang sungguh-sungguh. Kalau masih ada murid-murid yang bercanda, bercakap-cakap dan guru terus melanjutkan mengajar, maka percakapan itu akan menjadi menjalar dan kelas akan menjadi gaduh. Karena itu peganglah teguh disiplin kelas, berbicaralah dengan tenang dan tegas, jangan menggagap, Pembinaan hubungan baik, dan kondisi organisasional.

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Selain itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu. Rutinitas kegiatan tersebut antara lain:

- a. Pergantian pelajaran
- b. Guru berhalangan hadir
- c. Masalah antar siswa
- d. Upacara bendera
- e. Kegiatan lainnya

Dengan hal demikian maka mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu.

4. Faktor Siswa

Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan (*Sense Of kolektive*) merupakan kondisi yang sangat penting artinya

bagi terciptanya kelas yang dinamis. Oleh karena setiap murid harus memiliki perasaan diterima (*Sense of membershif*) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab (*Sense of respisibility*) terhadap kelasnya. Sikap ini akan tumbuh dengan baik apabila dilakukan tindakan-tindakan pengelolaan kelas sebagai berikut :

- a. Setiap murid dilibatkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kelas, guru hanya sekedar memberi petunjuk dan bimbingan agar program atau kegiatannya sejalan dengan kurikulum.
- b. Murid diberi kesempatan dalam pembagian tugas-tugas untuk kepentingan kelas.
- c. Bila guru atau wali kelas berhalangan, bagi dan serahkanlah kepercayaan berupa tanggung jawab mengatur dandisiplin kelas diantara murid.
- d. Motivasi agar setiap murid selalu bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin, misalnya membersihkan kelas, papan tulis dan lain-lain.
- e. Kembangkanlah kesediaan bekerjasama dalam setiap kegiatan.
- f. Susunlah bersama murid tata tertib dan disiplin kelas serta bentuklah pengurus kelas yang bekerja selama 1 tahun ajaran.
- g. Doronglah agar murid secara terus menerus ikut memikirkan kegiatan kelas dan berani mengusulkannya untuk dilaksanakan bersama didalam atau diluar kelas.

5. Faktor Dinamika Kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.

Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan. Kreativitas dan inisiatif yang baik perwujudannya tidak sekedar terbatas didalam kelas sendiri, tetapi mungkin pula dilaksanakan bersama kelas-kelas yang lain atau oleh seluruh kelas. Setiap kelas harus dilihat dari dua segi. *Pertama*, kelas sebagai satu unit atau satu kesatuan utuh yang dapat mewujudkan kegiatan berdasarkan program masing-masing. *Kedua*, kelas merupakan unit yang menjadi bagian dari sekolah sebagai suatu organisasi kerja atau sebagai subsistem dari satu total sistem. Kedua sudut pandang itu harus sejalan dalam arti semua kegiatan kelas yang dapat ditingkatkan menjadi kegiatan sekolah harus dimanfaatkan sebaik-baiknya bagi semua murid.

Indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa terus bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus

dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan padanya.

- b. Setiap siswa terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu artinya setiap siswa akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan padanya.

6. Faktor Lingkungan

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

Dalam hal lingkungan sekitar, maka yang dimaksud sendiri adalah masyarakat kelas yang ada di sekitar kelas, yaitu kelas sebelah yang harus selalu diperhatikan agar selalu kondusif, karena kalau kelas sebelah ribut, maka akan mengganggu konsentrasi kelas yang dibimbing oleh seorang guru.

7. Komponen-Komponen Pembelajaran

Ada 5 komponen dalam belajar, dibawah ini akan diuraikan satu persatu:

- a. Tujuan

Tujuan adalah target hasil yang ingin dicapai. Seseorang atau sebuah lembaga ataupun juga suatu organisasi yang mempunyai perencanaan kedepan pasti mempunyai sebuah

target atau tujuan yang akan dicapai. Karena adanya rencana diakibatkan karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Begitupun dengan pembelajaran di sekolah mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan dalam belajar bersifat normatif, artinya tujuan belajar berpusat pada perubahan perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

b. Materi

Materi ialah bahan yang akan diajarkan atau disampaikan kepada audien. Materi pelajaran yang diterima siswa harus mampu merespon dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan. Artinya materi yang diajarkan bisa bermanfaat bagi kelangsungan siswa dimasa depan. Sudjana menjelaskan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran, diantaranya:

- 1) Materi pelajaran harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan.
- 2) Materi pelajaran yang ditulis dalam perencanaan hanya secara garis besarnya saja.
- 3) Menetapkan materi harus sesuai dengan urutan tujuan.
- 4) Urutan materi hendaknya memperhatikan kesinambungan.
- 5) Materi disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- 6) Sifat materi pelajaran ada yang faktual ada yang konseptual.

c. Strategi

Strategi bisa diartikan sebagai cara, siasat atau metode yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Metode dalam pengajaran hendaklah bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak monoton dan menjenuhkan. Tujuan dan materi yang baik belum tentu memberikan hasil yang baik tanpa memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran.

d. Media

Media adalah apa-apa yang digunakan atau fasilitas lainnya yang mendukung dalam mencapai tujuan. Dwyer mengatakan: “belajar yang sempurna hanya dapat tercapai jika menggunakan bahan-bahan audio-visual yang mendekati realitas.”

e. Sumber Pelajaran

Dimaksud sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengoreksi, mengumpulkan informasi mengenai hasil kegiatan belajar yang telah dilaksanakan guna mengetahui sampai sejauh mana tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

¹⁰ *Ibid* ., h. 168

C. Penutup

Pengelolaan kelas berarti usaha dan tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal dan efisien dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan wajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pengelolaan kelas adalah: kurikulum, gedung dan sarana kelas / sekolah, guru, murid/siswa, dinamika kelas, keluarga, lingkungan sekitar, komponen-komponen pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta

Djamarah, Syaiful Bahri, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rineka. Cipta,

Mudasir, 2011, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Penerbit Zanafa Publishing

Siswanto, H.B.. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Sutikno, M. Sobry. 2008. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA